E. Pemeliharaan
1. Penyiapan (disesuaikan dengan kondisi tanah) sejak disemai sampai tumbuh dewasa pengairan selalu dibutuhkan
2. Penyulaman tanaman sulaman biasanya dilakukan pada 1 MST
4. Pemberian pupuk tambahan diberikan pada saat 3 minggu setelah tanam dengan cara penaburan dalam lebar 5 cm dari bisis tanaman. Perkiraan dosis dan waktu aplikasi pemupukan disajikan pada Tabel 1.
5. Pengendalian hama dan penyakit bila petu saja, yaitu bila ketahat gejala adanya serangga atau penyakit.

Tabel 1. Rekomendasi Pupuk untuk Caisim, Kangkung dan Bayam pada Tanah Mineral dengan tingkat kesuburan P dan K sedang

<table>
<thead>
<tr>
<th>Umur</th>
<th>Urea</th>
<th>SP36</th>
<th>KCl</th>
<th>Dolomit</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Kg/ha/musim tanam</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Caisim</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Preplant</td>
<td>187</td>
<td>311</td>
<td>112</td>
<td>750</td>
</tr>
<tr>
<td>3 MST</td>
<td>187</td>
<td>112</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bayam</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Preplant</td>
<td>56</td>
<td>250</td>
<td>90</td>
<td>750</td>
</tr>
<tr>
<td>3 MST</td>
<td>56</td>
<td>90</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kangkung</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Preplant</td>
<td>187</td>
<td>311</td>
<td>112</td>
<td>750</td>
</tr>
<tr>
<td>3 MST</td>
<td>187</td>
<td>112</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

MST = Minggu Setelah Tanam

F. Pemanenan
1. Bayam
   - Bayam cabut: Panen penjarangan dilakukan mulai 20 HST, kemudian hari ke-25, 30 dan seterusnya hingga semua selesai panen.
2. Caisim
   - Panen mulai dilakukan pada umur 40-50 hari pada minggu ke 7 setelah tanam. Sebaiknya panen dilakukan sebelum bunga bermunculan. Panen caisim dilakukan dengan cara mencabut seluruh tanaman beserta akanya atau dengan memotong bagian pangkal batang yang berada diatas daun dengan pisau.
3. Kangkung
   - Panen pertama dapat dilakukan pada hari ke-21 dengan panjang batang kira-kira 20-25 cm atau ketika berumur 27 hari. Cara memanen menggunakan dat pemotong, pangkas batangnya dengan menyisakan sekitar 2-5 cm di atas pemukaan tanah atau meninggalkan 2-3 buku tua. Dapat pula dilakukan dengan cara mencabutnya sampai akar.

Pascapanen
- Kangkung, Caisim atau Bayam hasil panen dikumpulkan sebanyak 15-20 batang dalam 1 ikatan.
- Dalam penyimpanan (sebelum dipasarkan), agar tidak cepat layu, sayuran yang telah diikat dicelupkan dalam air tawar bersih dan diiris dengan menggunakan anjing-anjing.
Budidaya Tanaman Sayuran Daun
Bayam (Amaranthus sp.), Kangkung
(Ipomoea reptans), Caisin (Brassica
rapa cv Caisin)

Tanaman sayuran dapat
dikelompokkan menjadi dua
yaui sayuran buah (tanaman sayuran yang
dikonsumsi bagian buahnya) dan sayuran
daun (tanaman sayuran yang
dikonsumsi bagian daunnya). Beberapa jenis sayuran daun yang

A. Cultivar / Varietas :
   Kultivar bayam, kangkung dan caisin yang banyak ditanam dan mempunyai nilai komersial yang tinggi diantaranya,
   - Bayam : Giti merah, Giti hijau, Cimangkok, Kuningan, dan Sukamandiri.
   - Kangkung : Bangkok LP1, Serimpi, Niagara, Lokal.
   - Caisin : Tosakan, Regency, Si tanjung.

B. Persemaian
   Tanaman kangkung, caisin dan bayam
dapat langsung ditanam di lahan (direct
planting) tanpa disemai dahulu. Persemaian
biasanya hanya dilakukan pada tanaman
caisin. Tahap-tahap persemaian tanaman caisin
secara lengkap dapat dilihat pada Publikasi
No : 01/SANREM CRSP/BAU/2008 (Produksi Bibit
Tanaman Sayuran).
   Adapun urutannya adalah :
   1. Pembuatan rumah pembibitan.
   2. Persiapan media semai, benih, pupuk, tray
   semai dan panel bibit.
   3. Penyemaian : Mengelompokkan benih
dengan menggunakan kertas tissue pada
   tray semai yang disimpan di tempat gelap,
   jika benih telah berkecambang dipindahkan
   ke panel bibit atau benih langsung disemai
   pada panel bibit.
   4. Pemeliharaan : Pemberian pupuk, penyiraman,
pengendalian HPT.
   5. Penanaman bibit di lahan.

C. Pengolahan lahan
   - Tanah dicangkul dan dibuat bedeng
     berukuran 90-100 cm dan panjang sesuai
     dengan ukuran petak tanah, tinggi bedeng
     20-30 cm, jarak antar bedeng 50-60 cm.
   - Dibuatkan tabur bibit dengan pupuk
     kandang 10 ton/ha dan kapur (bila tanah
     terlalu asam 0,75-1,25 ton/ha pada pH
     5.9-6) kemudian diaduk dengan tanah
     sampai rata.
   - Tabur bibit dan campurkan dengan
tanah dosis lihat pada tabel 1.
   - Rapikan kembali bedeng.

D. Penanaman
   1. Caisin :
      - Jarak tanam yang dipakai adalah 15 x 15
        cm (5-6 baris tanaman per bedeng).
      Penanaman dilakukan secara hati-hati
      pada bibit yang berumur 3-4 minggu,
      alur sudah mempunyai 3-5 helai daun.
      - Caisin juga dapat langsung ditanam
        dalam bedeng tanpa disemai tetapi
        dahulu. Benih caisin disebab dalam alur
tanam (yang dibuat sepajang bedengan)
dengan jarak antar baris tanaman sekitar
      20 cm (4-5 baris dalam 1 bedeng). Untuk
      keperluan benih 1Ha sekitar 5-10 Kg
      benih.

   2. Bayam :
      - Penanaman benih bayam dilakukan den-
gan cara disebab dalam alur tanam (yang
dibuat sepajang bedengan) dengan
      jarak antar baris tanaman sekitar 20 cm.
      Untuk keperluan benih 1Ha sekitar 5-10 Kg
      benih.
      - Untuk memudahkan penanaman,
        sebelum benih ditabur dalam alur tanam
        dapat dicampurkan dengan pasir dengan
        pebandingan 1 bagian benih : 10 bagian
        pasir agar penaburan benih merata &
        tidak bertumpuk-tumpuk.

   3. Kangkung :
      - Benih kangkung ditanam dengan cara
        dirorak yaitu benih diletekakkan dalam alur
        tanam sedalam 5 cm.
      - Dua benih kangkung diletekakkan dalam
        alur tanam dengan jarak 5 cm antar benih.
        Dengan jarak antar baris tanaman sekitar
        15-20 cm (sekitar 4-5 baris tanaman)
dalam 1 bedeng). Penurunan kebutuhan
        benih untuk 1 ha sekitar 15-20 kg benih.